

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan adalah proses fisiologis di mana janin, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu melalui jalan lahir. Proses ini melibatkan kontraksi uterus secara teratur, pembukaan dan penipisan serviks, serta pengeluaran janin yang dibantu oleh kekuatan ibu dan gerakan janin. Persalinan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu kala I (pembukaan serviks), kala II (kelahiran bayi), kala III (pengeluaran plasenta), dan kala IV (pemulihan awal pasca persalinan). Persalinan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik dan psikologis ibu, posisi janin, serta dukungan tenaga kesehatan. Tujuan utama dalam proses persalinan adalah memastikan kesehatan dan keselamatan ibu serta bayi. (Sari et al., 2023)

Persalinan spontan adalah proses melahirkan bayi melalui vagina tanpa intervensi medis seperti obat induksi, ekstraksi vakum, atau penggunaan forsep. Proses ini sepenuhnya mengandalkan tenaga dan usaha ibu untuk mendorong keluarnya bayi dari rahim. Persalinan spontan dapat terjadi dengan presentasi belakang kepala (kepala bayi lahir terlebih dahulu) maupun presentasi bokong (sungsang). Sementara itu, operasi caesar (sectio caesarea) adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan bayi melalui sayatan di dinding perut dan rahim ibu. Operasi ini biasanya dilakukan ketika persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan atau berisiko bagi ibu dan bayi, seperti pada kasus posisi janin melintang, plasenta previa, atau kondisi medis tertentu pada ibu (Septiana & Sapitri, 2023)

Section caesarean (SC) merupakan salah satu tindakan pembedahan dengan tujuan untuk melahirkan bayi. Pembedahan ini dilakukan dengan cara menyayat dengan membuka dinding perut dan uterus untuk mengeluarkan janin yang ada dalam rahim ibu. Sebagian dari Masyarakat memilih alternatif dengan metode Sectio Caesarea dalam bersalin karena persalinan normal dianggap sebagai cara yang sulit dan cenderung memiliki resiko bahaya bagi ibu dan juga bayi. Persalinan dengan metode section caesarea mempunyai risiko komplikasi lima kali lebih besar, jika dibandingkan dengan persalinan yang normal. Seorang ibu memiliki ancaman terbesar jika menjalani Sectio Caesarea

seperti anastesia, serangan trombo embolik dan sepsis berat (Ester kandek, dian pratiwi, sru surya ibrahim, 2023)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 810 wanita meninggal dunia karena komplikasi kehamilan atau persalinan diseluruh dunia setiap harinya. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu turun sekitar 38% diseluruh dunia. Pada tahun 2017 kematian ibu diperkirakan 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Rasio kematian ibu dinegara berkembang pada tahun 2017 adalah 462/100.000 kelahiran hidup dibanding 11/100.000 kelahiran hidup di negara maju.2 Kematian ibu adalah kematian seorang wanita terjadi saat hamil, bersalin atau 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan dan kesejahteraan perempuan (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2021, Angka Kematian Ibu di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 sebesar 64.14, dari sebanyak 3.118 kelahiran hidup dengan 2 kasus kematian ibu. Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan AKI yang ditetapkan pada Tahun 2020 sebesar kurang 102. Tren AKI dalam kurun waktu 2016-2019 meningkat dan lebih tinggi dari angka yang ditetapkan, tahun 2020 turun dibawah angka yang ditetapkan. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo dengan 11 kasus dan terendah di Kota Yogyakarta dengan jumlah 0 kasus. Penyebab 2 kasus kematian pada tahun 2020 adalah perdarahan (1 kasus), dan penyakit jantung (1 kasus), kedua kasus tersebut merupakan kasus kematian yang seharusnya dapat dicegah (unavoidable). Jumlah kematian ibu di DIY dari tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan. Lalu, tahun 2018 mengalami kenaikan hingga sama di tahun 2019. Kemudian, tahun 2020 mengalami penurunan jumlah kematian ibu, hal ini menunjukkan bahwa kesehatan ibu melahirkan berhasil ditingkatkan (Diana Sari, 2022)

Persalinan melalui sectio caesarea (SC) memiliki berbagai dampak, seperti risiko perdarahan postpartum, infeksi luka operasi, komplikasi anestesi, dan nyeri pasca operasi yang mempengaruhi pemulihan ibu. Selain itu, SC juga meningkatkan risiko morbiditas ibu dibandingkan persalinan spontan, seperti infeksi rahim dan luka bekas operasi yang membutuhkan perawatan lebih lama. Dampak pada bayi dapat mencakup kesulitan

adaptasi pernapasan akibat terlewatnya proses kompresi di jalan lahir. Menurut jurnal penelitian dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, persalinan SC meningkatkan risiko komplikasi infeksi dan perdarahan yang dapat memengaruhi kesehatan jangka panjang ibu (Safitri & Sulistyaningsih dkk, 2020)

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Keadaan tersebut merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang terjadi selama proses persalinan. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. nyeri persalinan juga dapat menyebabkan timbulnya hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, kenaikan tekanan darah, dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Keadaan ini akan merangsang peningkatan katekolamin yang dapat menyebabkan gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri yang dapat berakibat kematian ibu saat melahirkan (Yana et al., 2020)

Penanganan nyeri pasca operasi sectio caesarea (SC) dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi melibatkan penggunaan obat-obatan analgesik untuk mengurangi rasa nyeri. Sementara itu, terapi non-farmakologi mencakup berbagai metode seperti teknik relaksasi napas dalam dan pijat oksitosin, yang terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post-SC. Selain itu, penggunaan aromaterapi lavender juga telah diidentifikasi sebagai intervensi non-invasif yang efektif untuk manajemen nyeri pasca operasi. Pendekatan multimodal yang menggabungkan kedua jenis terapi ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam mengelola nyeri pasca SC (Noviyani, 2023)

Menjalani kelahiran melalui pembedahan SC sering kali menimbulkan nyeri pada klien. Jika hal ini dibiarkan maka akan membuat pemulihan pasca partum lebih sulit, menyebabkan ketegangan tambahan pada perkembangan ibu dan bayi yang baru lahir. Ibu yang melahirkan dengan SC bisa memicu dampak psikologis karena mereka merasa tidak nyaman dengan tubuhnya sehingga mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan bayinya dan sulit menyusui. Intervensi yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut

bisa dilakukan melalui tindakan yang bersifat mendukung serta mengatasi faktor yang menyebabkan kecemasan. Intervensi tersebut bisa berupa terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan antara lain teknik relaksasi, tehnik distraksi, terapi suara dan aroma terapi. Murotal Al Qur'an merupakan salah satu tehnik distraksi yang bisa digunakan. Bacaan ayat Al Qur'an dapat menimbulkan perubahan pada reaksi tubuh baik pada orang muslim yang bisa berbahasa arab maupun tidak. Mendengarkan Al Qur'an bisa membuat perubahan fisiologis tubuh seperti mengurangi depresi, kesedihan, mendapatkan ketenangan dan melawan berbagai penyakit karena suara Murotal Al Qur'an dapat mempercepat irama sistem tubuh (Azzahroh et al., 2020).

Al-Qur'an mempunyai beberapa istilah diantaranya adalah istilah As-Syifa. Istilah As-Syifa menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai obat dari berbagai penyakit baik penyakit fisik maupun nonfisik. Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit nonfisik yaitu penyakit hati atau jiwa, seperti kecemasan, kegundahan hati dan kesedihan. Adapun prosesnya yaitu getaran suara bacaan Al-qur'an akan ditangkap oleh daun telinga yang akan dialihkan ke lubang telinga dan mengenai membran timpani (membran yang ada di dalam telinga) sehingga membuat bergetar menuju otak tepatnya di area pendengaran, selanjutnya diantarkan ke tempat penyimpanan memori emosi yang merupakan sistem yang mempengaruhi emosi dan perilaku. Area otak inilah yang berfungsi untuk berfikir atau mengolah data serta informasi yang masuk ke otak. Apabila mendengarkannya dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati, maka akan timbul motivasi atau dorongan dalam otak untuk mengingat pengalaman-pengalaman, pikiran-pikiran yang menyenangkan sehingga menimbulkan suasana hati yang positif. Walaupun tidak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang kita dengar, tetapi apabila kita mendengarkannya dengan keikhlasan dan cinta, Al-qur'an akan tetap berpengaruh positif terhadap suasana hati melalui kesan yang ditimbulkan dalam amigdala dan hipokampus (proses pengolahan emosi seseorang) (Lastaro et al., 2023).

Dari studi pendahuluan yang saya lakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta didapatkan bahwa untuk mengatasi permasalahan nyeri pada ibu post-sectio caesarea (post-SC) melalui terapi murottal. Terapi ini dipilih karena mampu memberikan efek relaksasi dan mengurangi nyeri secara non-farmakologis. Dalam

pelaksanaannya, murottal Surah Ar-Rahman diperdengarkan selama 15-20 menit sebanyak dua kali sehari. Sebelum dan sesudah terapi, tingkat nyeri diukur menggunakan 2) Numeric Pain Rating Scale (NPS/NRS/NPRS). Hasilnya menunjukkan penurunan tingkat nyeri dari skala 6-7 menjadi 3-4 pada sebagian besar ibu, disertai peningkatan rasa tenang dan nyaman. Selain itu, terapi ini mendapatkan dukungan positif dari keluarga pasien, yang menganggapnya sebagai metode holistik untuk mengelola nyeri.

## **B. Rumusan Masalah**

Section caesarean (SC) merupakan salah satu tindakan pembedahan dengan tujuan untuk melahirkan bayi. Pembedahan ini dilakukan dengan cara menyayat dengan membuka dinding perut dan uterus untuk mengeluarkan janin yang ada dalam rahim ibu. Sebagian dari Masyarakat memilih alternatif dengan metode Sectio Caesarea dalam bersalin karena persalinan normal dianggap sebagai cara yang sulit dan cenderung memiliki resiko bahaya bagi ibu dan juga bayi. Persalinan dengan metode section caesarea mempunyai risiko komplikasi lima kali lebih besar, jika dibandingkan dengan persalinan yang normal. Seorang ibu memiliki ancaman terbesar jika menjalani Sectio Caesarea seperti anastesia, serangan trombo embolik dan sepsis berat (Ester kandek, dian pratiwi, sru surya ibrahim, 2023)

Menjalani kelahiran melalui pembedahan SC sering kali menimbulkan kecemasan klien. Jika hal ini dibiarkan maka akan membuat pemulihan pasca partum lebih sulit, menyebabkan ketegangan tambahan pada perkembangan ibu dan bayi yang baru lahir. Ibu yang melahirkan dengan SC bisa memicu dampak psikologis karena mereka merasa tidak nyaman dengan tubuhnya sehingga mereka kesulitan untuk berinteraksi dengan bayinya dan sulit menyusui. Intervensi yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut bisa dilakukan melalui tindakan yang bersifat mendukung serta mengatasi faktor yang menyebabkan kecemasan. Intervensi tersebut bisa berupa terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan antara lain teknik relaksasi, tehnik distraksi, terapi suara dan aroma terapi. Murotal Al Qur'an merupakan salah satu tehnik distraksi yang bisa digunakan. Bacaan ayat Al Qur'an dapat menimbulkan perubahan pada reaksi tubuh baik pada orang muslim yang bisa berbahasa arab maupun tidak. Mendengarkan Al Qur'an bisa membuat perubahan fisiologis tubuh seperti mengurangi depresi, kesedihan, mendapatkan ketenangan dan

melawan berbagai penyakit karena suara Murotal Al Qur'an dapat mempercepat irama sistem tubuh (Azzahroh et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas bisa dirumuskan permasalahan apakah Implementasi Terapi Musik Murottal Pada Ibu Nifas Post Section Caesaera Dengan Masalah Nyeri Setelah Melahirkan Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI.

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis “Implementasi Terapi Murotal Pada Ibu Nifas Post Section Caesaera Dengan Masalah Nyeri Setelah Melahirkan Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI”

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis hasil pengkajian pada ibu post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui terapi murotal
- b. Menganalisis hasil diagnosa keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui terapi murotal
- c. Menganalisis hasil intervensi pada ibu post sectio caesarea dengan masalah nyeri akut melalui terapi murotal
- d. Menganalisis hasil implementasi pada ibu post sectio caesarea dengan masalah nyeri akut melalui terapi murotal
- e. Menganalisis hasil evaluasi pada ibu post sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut melalui terapi murotal

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi mengenai implementasi terapi musik murottal pada ibu nifas post section caesaera dengan masalah nyeri setelah melahirkan serta menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengembangkan ilmu khususnya di keperawatan maternitas.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Pasien**

Pasien mampu menerapkan terapi murotal secara mandiri dalam mengurangi nyeri pasca section caesarea

b. Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di Rumah Sakit pada asuhan keperawatan implementasi mengurangi nyeri pada pasien Post Sectio Caesarea

c. Bagi Rumah Sakit

Memberikan pengetahuan yang telah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien post section caesaera .

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan mengenai terapi murotal terhadap post section caesarea

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjutdan diagnose keperawatan lebih bervariasi kaitannya dengan implementasi mengurangi nyeri pada pasien Post Sectio Caesarea